

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian, harus ditentukan metode penelitian terlebih dahulu, metode yang akan digunakan oleh peneliti untuk memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang sesuai ataupun berhubungan dengan masalah-masalah yang menjadi fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapapun metode yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan analisis verifikatif. Karena terdapat variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Metode kuantitatif dalam Sugiyono (2017:8) yaitu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian yang dilakukan merupakan metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari sikap variabel, seperti kesesuaian penempatan kerja, beban kerja, dan *turnover intention*.

Pendekatan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017:35) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penggunaan penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 (satu) hingga 4 (empat) yang ditentukan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi kesesuaian penempatan kerja, beban kerja dan *turnover intention*. Hasil observasi tersebut, selanjutnya akan disusun secara sistematis dan di analisis untuk diambil kesimpulan.

Metode penelitian varifikatif menurut Sugiyono (2017:35) adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain, dalam peneltian ini akan menguji rumusan masalah

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu pengaruh kesesuaian penempatan kerja dan beban kerja terhadap *turnover intention* pada karyawan PT

Parit Sembada Belitung, masing-masing variabel didefinisikan dan dibuat operasionalisasi variabelnya.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan judul penelitian, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu Penempatan Kerja, Beban Kerja dan Turnover Intention. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Adapun variabel bebas dan variabel terikatnya adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel independen. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas pada penelitian ini adalah penempatan kerja (X1) dan beban kerja (X2). Variabel bebas tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Penempatan kerja (X1) Penempatan pegawai adalah menempatkan posisi seseorang ke posisi pekerjaan yang tepat, seberapa baik seorang pegawai cocok dengan pekerjaannya akan mempengaruhi jumlah dan kualitas pekerjaan. Menurut Yuniarsih dan Suwatno yang dikutip oleh Cici Dkk (2016:132)
- b. Beban kerja (X2) Beban kerja merupakan seperangkat atau sejumlah kegiatan yang harus dilakukan diisi oleh unit atau pemegang organisasi posisi dalam jangka waktu tertentu. Menurut Menpa (2018:52) yang dialih bahasakan oleh Luh Kadek Budi Martini.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya masalah yang terjadi dari variabel independen (variabel bebas) dan bersifat mempengaruhi terhadap variabel dependen (variabel terikat). Dalam kaitannya dengan masalah yang penulis teliti maka yang menjadi variabel terikat atau tidak bebas adalah *Turnover Intention* pegawai yang dinyatakan dengan (Y).

a. *Turnover Intention*

Kadar atau intensitas dari keinginan untuk keluar dari perusahaan banyak alasan yang menyebabkan timbulnya *turnover intention* ini dan di antaranya kadar atau intensitas dari keinginan untuk keluar dari perusahaan banyak alasan yang menyebabkan timbulnya *turnover intention* ini dan di antaranya adalah keinginan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Menurut Mobley (2016:150).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel memberikan gambaran penelitian, suatu penelitian dengan menggunakan suatu variabel perlu diperhatikan indikator dan ukurannya, agar lebih jelas operasionalisasi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Operasionalisasi variabel ini berisi tentang kegiatan yang bertujuan untuk memecahkan masalah variabel penelitian menjadi bagian-bagian-bagian terkecil sehingga diketahui diklasifikasi dan ukurannya. Dalam operasionalisasi variabel meliputi nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan rancangan pertanyaan kuesioner yang akan diajukan kepada responden penelitian. Adapun kegunaan dari operasionalisasi variabel adalah untuk menyusun instrumen penelitian, dalam hal ini adalah berupa kuesioner. Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Penempatan Kerja (X1) Penempatan pegawai adalah menempatkan posisi seorang ke posisi pekerjaan yang tepat, seberapa	Pendidikan	Pendidikan yang seharusnya	Tingkat pendidikan yang harus dijalankan dengan syarat	Ordinal	1
		Pendidikan alternatif	Tingkat pendidikan lain apabila terpaksa dengan	Ordinal	2

<p>baik seorang pegawai cocok dengan pekerjaannya akan mempengaruhi jumlah dan kualitas pekerjaan</p> <p>Yuniarsih dan Suwatno yang dikutip oleh Cici Dkk (2016:132)</p>			<p>tambahan latihan tertentu dapat mengisi syarat pendidikan yang seharusnya.</p>		
	Pengetahuan Kerja	Pengetahuan mendasari keterampilan	Tingkat pengetahuan mendasari keterampilan	Ordinal	3
		Peralatan kerja	Tingkat peralatan kerja	Ordinal	4
		Prosedur kerja	Tingkat prosedur kerja	Ordinal	5
		Metode proses pekerjaan	Tingkat metode pekerjaan	Ordinal	6
	Keterampilan Kerja	Keterampilan mental	Tingkat menganalisa data, membuat keputusan, menghitung dan menghafal	Ordinal	7
		Keterampilan fisik	Tingkat bertahan lama dengan pekerjaan yang dikerjakannya	Ordinal	8
		Keterampilan sosial	Tingkat mempengaruhi orang lain, berpidato dan lainnya	Ordinal	9

	Pengalaman Kerja	Pekerjaan yang harus dilakukan	Tingkat pekerjaan yang harus dilakukan	Ordinal	10
<p>Beban Kerja (X2)</p> <p>Beban kerja adalah seperangkat atau sejumlah kegiatan yang harus dilakukan isi oleh unit atau pemegang organisasi posisi dalam jangka waktu tertentu</p> <p>Menpa (2018:52) yang dialih bahasakan oleh Luh Kadek Budi Martini</p>	Beban fisik	Keahlian fisik	Tingkat keahlian fisik	Ordinal	11
		Kelehan fisik	Tingkat kelelahan fisik	Ordinal	12
	Beban Mental	Konsentrasi	Tingkat konsentrasi, adanya rasa bingung, kewaspadaan dan ketepatan pelayanan	Ordinal	13
		Adanya rasa bingung	Tingkat adanya rasa bingung	Ordinal	14
		kewaspadaan	Tingkat kewaspadaan yang tinggi	Ordinal	15
		Ketepatan pelayanan	Tingkat ketepatan pelayanan	Ordinal	16
	Beban Waktu	Kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan dan mengerjakan pekerjaan dua atau lebih dalam waktu yang sama	Tingkat kecepatan dalam mengerjakan pekerjaan dan mengerjakan pekerjaan dua atau lebih dalam waktu yang sama	Ordinal	17

<p><i>Turnover Intention (Y)</i></p> <p><i>Turnover Intention</i> adalah hasil evaluasi individu mengenai kelanjutan hubungannya dengan perusahaan dimana dia bekerja namun belum diwujudkan dalam tindakan nyata.</p> <p>Mobley (2016:150)</p>	Pikiran-pikiran untuk berhenti (<i>Thoughts Of Quitting</i>)	Ketidakpuasan terhadap pekerjaan	Tingkat ketidakpuasan terhadap pekerjaan	Ordinal	18
		Berpikir untuk meninggalkan perusahaan	Tingkat berpikir untuk meninggalkan perusahaan	Ordinal	19
		Keinginan untuk tidak hadir bekerja	Tingkat keinginan untuk tidak hadir bekerja	Ordinal	20
	Keinginan untuk meninggalkan (<i>Intention To Quit</i>)	Keinginan untuk keluar dari perusahaan	Tingkat keinginan untuk meninggalkan (<i>Intention to quit</i>)	Ordinal	21
		Keinginan untuk meninggalkan perusahaan dalam waktu dekat	Tingkat keinginan untuk meninggalkan perusahaan dalam waktu dekat	Ordinal	22
	Keinginan untuk mencari pekerjaan lain (<i>Intention To For Another Job</i>)	Keinginan untuk mencoba mencari pekerjaan yang lebih baik	Tingkat keinginan untuk mencoba mencari pekerjaan yang lebih baik	Ordinal	23
		Keinginan untuk meninggalkan perusahaan bila ada kesempatan	Tingkat keinginan untuk meninggalkan perusahaan bila ada kesempatan yang lebih baik	Ordinal	24

		yang lebih baik			
--	--	-----------------	--	--	--

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2021)

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan objek agar masalah dapat terpecahkan. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini dengan menentukan populasi maka penelitian akan mampu melakukan pengolahan data. Dan untuk mempermudah pengolahan data maka penulis akan mengambil bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel. Dengan menggunakan sampel, peneliti akan lebih mudah mengolah data dan hasil yang didapat akan lebih kredibel. Populasi dan sampel pada penelitian ini didasarkan pada kebutuhan penelitian yang menggunakan pegawai PT Parit Sembada Belitung sebagai objek Penelitian.

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan penting dalam penelitian. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Parit Sembada Belitung Divisi Panen dengan jumlah karyawan sebanyak 95 orang, dapat di lihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2**Data Jumlah Karyawan PT. Parit Sembada Divisi Panen**

No	Divisi	Jenis Kelamin		Jumlah Karyawan
		L	P	
1	Panen	84	0	84
2	Mandor	3	0	3
3	Bunchunter	6	2	8
Jumlah Keseluruhan				95

Sumber : PT. Parit Sembada Belitung

3.3.2 Sampel Penelitian

Pengambilan sampel penelitian dalam suatu penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh dari bersifat representatif, artinya dapat mewakili karakteristik dari populasi penelitian secara keseluruhan, atau dapat menggambarkan keadaan sebenarnya. Sampel merupakan sebagian populasi yang dianggap representatif yang diambil dengan teknik tertentu. Menurut Sugiyono (2017:81) menjelaskan pengertian sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Penentuan untuk besaran sampel, peneliti menggunakan *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *sampling purposive*. Bagian divisi panen di PT. Parit Sembada dipilih sebagai subjek untuk sampel karena karyawan divisi ini mudah diakses dan dapat memberikan informasi yang cepat dan tepat waktu.

Dengan populasi 95 orang, maka besaran sampel yang akan digunakan adalah 95 orang (dengan batas kesalahan 5%).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian lapangan ini dilakukan di PT Parit Sembada Belitung untuk memperoleh gambaran sebenarnya terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber.

b. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti pada perusahaan guna mengetahui permasalahan yang sebenarnya.

c. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

2. Peneliti Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu cara mengumpulkan data dengan mempelajari dari membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan topik penelitian. Adapun cara yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- a. Jurnal penelitian adalah penelaahan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan secara ilmiah.
- b. Internet yaitu cara mengumpulkan data dengan mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan topik penelitian yang dipublikasikan di internet, baik yang berbentuk jurnal, makalah ataupun karya tulis.
- c. Buku menerapkan data sekunder yang dapat diperoleh dari buku spon

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian meliputi uji validitas dan reliabilitas. Validitas berkaitan dengan persoalan untuk membatasi atau menekan kesalahan-kesalahan dalam penelitian, sehingga hasil yang diperoleh akurat dan berguna untuk dilakukan. Uji validitas untuk menunjukkan sejauh mana relevansi pernyataan terhadap apa yang dinyatakan atau apa yang ingin diukur dalam penelitian, sedangkan uji reliabilitas untuk menunjukkan sejauh mana tingkat konsistensi pengukuran dari satu responden ke responden yang lain atau dengan lain sejauh mana pernyataan dapat dipahami sehingga tidak menyebabkan beda interpretasi dalam pemahaman pernyataan tersebut.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data yang di ukur itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:121). Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasi skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item positif dan besarnya 0.3 atau diatas 0.3 atau diatas 0.3(>0.3) maka item tersebut dinyatakan valid, tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0.3(>0.3) maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan harus diperbaiki (Sugiyono, 2017:134). Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{(n(\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Dimana :

R_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden uji coba

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item responden uji coba

ΣX = Jumlah hasil pengamatan variabel X

ΣY = Jumlah hasil pengamatan variabel Y

ΣX^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

ΣY^2 = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

ΣXY = Jumlah hasil dari kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Dasar pengambilan keputusan :

- a. Jika *rhitung* > *rtabel*, maka instrumen atau item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika *rhitung* < *rtabel*, maka instrumen atau item pernyataan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciencies*). Tujuannya adalah untuk menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan yang dapat dilihat dari *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pernyataan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai *rhitung* yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* >0.3.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya yang dapat diandalkan atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tersebut tetap konsisten jika dapat dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pernyataan-pernyataan yang sudah memenuhi uji validitas. Dan apabila tidak memenuhi, maka tidak perlu diteruskan untuk di uji reliabilitas. Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsisten atau ketepatan data dalam interval waktu tertentu. Pengertian reliabilitas pada dasarnya adalah sejauh

mana hasil pengukuran dapat dipercaya dan jika hasil pengukuran yang dilakukan relative sama maka pengukuran tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang baik.

Metode yang digunakan penelitian dalam penelitian ini adalah *split-half method* (metode belah dua) yaitu metode yang mengkorelasikan atau menghubungkan antara total skor pernyataan genap, kemudian dilanjutkan dengan menguji rumus spearman brown, dengan cara kerjanya adalah sebagai berikut :

1. Item dibagi dua secara acak, kemudian dikelompokan dalam kelompok I dan II.
2. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan II.
3. Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus :

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma AB - (\Sigma A\Sigma B)}{[n\Sigma A^2 - (\Sigma A)^2] [n(\Sigma B^2) - (\Sigma B)^2]}$$

Keterangan :

R_{xy} = Korelasi *Pearon Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

ΣA = jumlah total skor belahan ganjil

ΣB = Jumlah total skor belahan genap

ΣA^2 = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

ΣB^2 = Jumlah kuadran total skor belahan genap

ΣAB = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan :

r = Nilai reliabilitas

rb = Korelasi pearson product moment antara belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Setelah mendapatkan nilai reliabilitas instrumen (*rbhitung*), maka nilai tersebut dibandingkan dengan jumlah responden dan taraf nyata, berikut keputusannya :

- a. Bila *rbhitung* > dari *rtabel* , maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.
- b. Bila *rbhitung* < dari *rtabel*, maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel.

Selain valid, alat ukur tersebut juga harus memiliki kendala atau reliabilitas. Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak jauh berbeda). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70 maka secara keseluruhan pernyataan dikatakan reliabel.

3.6 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisis dan merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan

(Sugiyono, 2018:147). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018:147).

Penelitian ini penulis menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel peneliti. Maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi yang sangat positif sampai sangat negatif. Terdapat 5 kategori pembobotan dalam skala *likert* ialah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4

Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2017:160)

Berdasarkan tabel 3.3 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Analisis ini juga menggambarkan jawaban responden dari kuesioner yang diajukan. Pada bagian ini penyusun akan menganalisa data tersebut satu persatu yang didasarkan pada jawaban responden yang dihimpun berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden selama peneliti berlangsung. Peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen dan dependennya yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Jumlah skor jawaban responden yang diperoleh kemudian disusun kriteria penilaian untuk setiap item pernyataan. Mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan skor variabel penelitian. Menetapkan skor rata-rata maka jumlah kuesioner dibagi jumlah pernyataan dikalikan jumlah responden. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya :

$$\Sigma p = \frac{\Sigma \text{jawaban kuesioner}}{\Sigma \text{pernyataan} \times \Sigma \text{responden}} = \text{skor rata-rata}$$

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut dimasukan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden yang akan didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut ini :

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria jawaban}}$$

Keterangan :

Nilai tertinggi = 5

Nilai terendah = 1

$$\text{NJI (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Dengan demikian kategori skala dapat ditentukan sebagai berikut yang akan ditampilkan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Tafsiran Nilai Rata-rata

Interval	Kriteria
1,00 – 1,80	Sangat tidak baik / sangat rendah
1,81 – 2,60	Tidak baik / rendah
2,61 – 3,40	Kurang baik / sedang
3,41 – 4,20	Baik / tinggi
4,21 – 5,00	Sangat baik / sangat tinggi

Sumber : Sugiyono (2018:134)

Berdasarkan hasil diatas maka secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut :

Sangat Tidak Baik	Tidak Baik	Cukup	Baik	Sangat Baik	
1,00	1,80	2,60	3,40	4,20	5,00

Gambar 3.1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan mencoba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2018:54). Dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil yang berkaitan dengan penempatan kerja, beban kerja terhadap *turnover intention* menggunakan analisis verifikatif dapat menggunakan metode seperti berikut ini :

3.6.2.1 *Method Of Succeshive Interval* (MSI)

Data yang dihasilkan dari penyebaran kuesioner masih berbentuk skala ordinal, maka peneliti yang harus merubah data tersebut dari skala ordinal menjadi skala interval. Hal tersebut karena peneliti menggunakan metode analisis linier berganda dalam pengolahan datanya. Untuk mengubah data yang diperoleh, peneliti menggunakan *Method Of Succeshive Interval* untuk mengubah data yang berskala

ordinal menjadi skala interval. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam *Method of Succeshive Interval* (MSI) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan frekuensi tiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitungan berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap item pertanyaan).
2. Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan dinyatakan sebagai frekuensi.
3. Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden, disebut dengan proporsi.
4. Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
5. Dengan menggunakan table distribusi normal standar ditentukan nilai Z.
6. Menentukan nilai skala (*scala value*).

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Under Upper Limit} - \text{Area Under Lower Limit}}$$

Dimana :

Scale Value : Nilai Skala

Density al Lower Limit : Densitas batas bawah

Density at Upper Limit : Densitas batas atas

Area Under Lower Limit : Daerah dibawah batas bawah

Area Under Upper Limit : Daerah dibawah batas atas

7. Menghitung skor hasil transformasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumu :

$$Y = sv + (k)$$

$$k = 1 [svmin]$$

untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, maka penulis menggunakan media kompetensi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*).

3.6.2.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2017:33) apabila asumsi klasik terpenuhi maka estimasi regresi dengan *ordinary least square* (OLS) akan BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), artinya pengambilan keputusan melalui Uji F dan Uji tidak boleh bias, dalam penelitian terdapat beberapa uji asumsi klasik diantara lain yaitu:

3.6.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2017:127) terdapat dua cara dalam memprediksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistic.

a. Analisis Grafik

Analisis grafik ini salah satu cara termudah untuk mengetahui normalitas dengan melihat histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam analisis ini sebagai berikut:

1. analisis data menyebar disekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 2. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan ataupun tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram hal ini tidak menunjukkan bahwa pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
- b. analisis Statistik non-parametrik Uji Kolmogrof-Smirnov (KS)
- menurut Suliyanto (2011:75) dasar pengambilan keputusan dari analisis ini apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas sebagai berikut:
1. Apakah nilai Sig > alpha maka nilai residul berdistribusi normal.
 2. Apakah nilai Sig > alpha maka nilai residul berdistribusi tidak normal.

3.6.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dimaksudkan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independent dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan *Tolerance* dan *variabel inflation factor* (VIF). Menurut Ghazali (2017:36) *tolerance* mengukur variabilitas variabel independent terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi, *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut :

1. jika $VIF > 10$ dan nilai $Tolerance < 0.10$ maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika $VIF < 10$ dan nilai $Tolerance > 0.10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.6.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali 2017:49), dasar analisis metode ini yaitu:

1. apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen dan (X) dengan variabel dependen (Y). menurut Sugiyono (2020:258), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = Variabel Dependen (*Turnover Intention*)

α = Bilangan konstan atau nilai tetap

X₁ = Variabel Penempatan Kerja

X₂ = Variabel Beban Kerja

3.6.2.4 Analisis Korelasi Berganda

Analisis korelasi berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Keeratan hubungan dapat dinyatakan dengan istilah koefisien korelasi. Koefisien korelasi merupakan besar kecilnya hubungan antara dua variabel yang dinyatakan dalam bilangan yang disebut dengan koefisien korelasi. Adapun rumus korelasi berganda sebagai berikut :

$$R = \frac{\text{JK regresi}}{\Sigma Y^2}$$

Dimana :

R = Koefisien korelasi berganda

JKregresi = Jumlah kuadrat

ΣY^2 = Jumlah kuadrat total korelasi

Berdasarkan nilai r yang diperbolehkan, maka dapat dihubungkan $-1 < r < 1$, yaitu :

- a. Apabila $r = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y.
- b. Apabila $r = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel *negative*
- c. Apabila $r = 0$, artinya tidak terdapat korelasi

Hasil perhitungan korelasi dapat bernilai *positive* atau *negative*. Apabila nilai koefisien *positif*, hal tersebut menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan. Sedangkan apabila koefisien korelasi *negative*, menunjukkan kedua variabel tersebut saling berhubungan terbalik. Berikut ini adalah tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.5
Tafsiran besarnya koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:278)

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono, 2018:64). Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil penyelidikan terhadap fakta-

fakta yang sudah dikumpulkan. Uji hipotesis antara variabel X1 (Penempatan kerja), X2 (Beban kerja) dan Y (*Turnover intention*).

3.6.3.1 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Uji F dilaksanakan dengan langkah membandingkan F_{hitung} dari F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian X. Hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Penempatan Kerja (X1) dan Beban Kerja (X2) terhadap *turnover intention* (Y).

$H_1 : \beta_1 \text{ dan } \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variabel Penempatan Kerja (X1) dan Beban Kerja (X2) terhadap *Turnover Intention* (Y)

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk melakukan pengujian uji signifikan koefisien berganda digunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/K}{(1 - R^2) - (n - K - 1)}$$

Keterangan :

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel} ($n-K-1$) = derajat kebebasan

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi ganda

K = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Maka akan diperoleh distribusi F dengan F dengan pembilang (K) dan penyebut (n-k-1) dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

3.6.3.2 Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Terdapat uji hipotesis secara parsial, yaitu uji hipotesis pada persamaan struktur I dan II, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui tentang dignifikan secara parsial atau satu-satu pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini memiliki variabel independen yaitu penempatan kerja (X_1) dan beban kerja (X_2) variabel dependen yaitu *turnover intention* (Y). berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji T :

- a. Merumuskan hipotesis, uji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1)

Struktur I

$H_0 : \beta_1 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Penempatan Kerja (X_1) terhadap *turnover intention* (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan Penempatan kerja (X_1) terhadap *turnover intention* (Y).

Struktur II

$H_0 : \beta_2 = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan variabel Beban Kerja (X_2) terhadap *Turnover Intention* (Y).

$H_0 : \beta_2 \neq 0$, Terdapat pengaruh signifikan variabel Beban Kerja (X_2) terhadap *Turnover Intention* (Y).

Kemudian dilakukan pengujian dengan menggunakan rumus uji hipotesis parsial atau uji t dengan signifikan 5% atau dengan tingkat keyakinan 95% dengan rumus sebagai berikut :

$$t = rp \sqrt{\frac{n-2}{1-rp^2}}$$

keterangan :

rp = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan *ttabel*

selanjutnya hasil hipotesis *thitung* dibandingkan *ttabel* dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Signifikan)

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan)

Bila hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak berarti variabel-variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan.

3.6.3.3 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat persentase (%) besarnya kontribusi (pengaruh) variabel penempatan kerja (X1) dan variabel beban kerja (X2) terhadap *turnover intention* (Y). Langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan yaitu analisis koefisien determinasi berganda (simultan) dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut :

1. Analisis koefisien determinasi simultan

Untuk melihat seberapa besar pengaruh X1 dan X2 (variabel independen) terhadap Y (variabel dependen), biasanya dinyatakan dalam bentuk persen (%).

Rumus koefisien determinasi simultan sebagai berikut :

$$\mathbf{Kd = R^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R² = Kuadrat dari koefisien ganda

2. Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial digunakan untuk menentukan pengaruh salah satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Rumus koefisien determinasi parsial yaitu :

$$\mathbf{Kd = B \times Zero\ Order \times 100\%}$$

Keterangan :

B = Beta (*nilai standardized coefficients*)

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Marik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, berarti pengaruh variabel X terhadap Y lemah

Kd = 1, berarti pengaruh variabel X terhadap Y kuat

3.7 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawabnya (Sugiyono, 2017:142). Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal penting. Kuesioner ini berisis pernyataan mengenai variabel penempatan kerja, beban kerja dan *turnover intention*. Kuesioner ini bersifat tertutup, dimana pernyataan yang membawa responden ke jawaban alternatif yang sudah di tetapkan sebelumnya, sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan. Responden tinggal memilih pada kolom yang telah disediakan peneliti sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Responden akan memilih kolom yang tersedia dari pernyataan yang telah disediakan peneliti menyangkut variabel-variabel yang sedang diteliti berikut keterangannya :

- SS : Sangat Setuju, yaitu jika pernyataan sangat sesuai dengan kenyataan
- S : Setuju, yaitu jika pernyataan sesuai dengan kenyataan
- KS : Kurang Setuju, yaitu jika pernyataan kurang sesuai dengan kenyataan
- TS : Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan tidak sesuai dengan kenyataan
- STS : Sangat Tidak Setuju, yaitu jika pernyataan sangat tidak sesuai dengan kenyataan

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di PT Parit Sembada Belitung yang berlokasi di Ds. Limau Manis, Desa Buding, Kelapa Kampit, Kabupaten Belitung Timur, Kepulauan Bangka Belitung.